

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan penelitian penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan pada kemampuan koneksi matematik dan pemahaman konsep siswa, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan koneksi matematik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bilah Barat dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pembelajaran langsung.
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bilah Barat dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pembelajaran langsung.
3. Aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bilah Barat selama penerapan pembelajaran berbasis masalah memenuhi toleransi waktu ideal. Hal ini terlihat dari persentase kegiatan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman sebesar 25,11% merupakan proporsi waktu terbesar ketiga dengan batas toleransi aktivitas yang ditetapkan sebesar $20\% \leq PWI \leq 30\%$, persentase kegiatan siswa membaca LAS adalah sebesar 16,58% merupakan proporsi waktu terbesar keempat dengan batas toleransi $10\% \leq PWI \leq 20\%$, persentase kegiatan siswa berdiskusi/bertanya antara siswa dan temannya, dan antara siswa dan guru adalah sebesar 26,88% dengan batas toleransi $25\% \leq PWI \leq 35\%$, dan untuk persentase siswa dalam melakukan sesuatu yang tidak relevan dengan pembelajaran adalah sebesar 4,78% dengan batas toleransi $0\% \leq PWI \leq 5\%$.
4. Kemampuan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Bilah Barat mengelola pembelajaran selama pembelajaran berbasis masalah masuk kedalam kriteria cukup baik. Hal ini terlihat dari Nilai Rata-Rata Keseluruhan kemampuan sebesar 3,50 dengan interval

penentuan tingkat kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika yaitu $3 \leq \text{NKG} < 4$ cukup baik.

5. Proses penyelesaian jawaban siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bilah Barat dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari pembelajaran langsung. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan koneksi matematik dan tes kemampuan pemahaman konsep siswa. Tidak banyak siswa kelas eksperimen dapat menyelesaikan setiap butir soal dengan memenuhi kategori rapi, langkah-langkah berurutan dan penyelesaian benar, tetapi ada juga yang memenuhi kategori rapi, langkah-langkah berurutan dan penyelesaian tidak benar. Siswa menyelesaikan soal dengan kategori rapi, langkah-langkah berurutan dan penyelesaian benar pada kelas kontrol lebih sedikit dibandingkan kelas eksperimen.

5.2. Saran

Penelitian tentang perbedaan kemampuan koneksi matematik dan kemampuan pemahaman konsep siswa adalah upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah baik untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran matematika. Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika yang menekankan pada kemampuan koneksi matematik dan pemecahan masalah siswa baik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi sistem persamaan linear dua variabel. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran

matematika dengan pembelajaran berbasis masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

Aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah lebih aktif dan kreatif, sehingga diharapkan guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Agar pembelajaran berbasis masalah lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik (LAS, RPP, dan media yang perlu untuk mendukung pembelajaran). Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran berbasis masalah masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu adanya sosialisasi oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya kemampuan koneksi matematik dan kemampuan pemahaman konsep dapat meningkat. Pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematik dan kemampuan pemahama konsep siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel, sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran untuk materi yang lain.

Dalam penelitian ini pembelajaran yang dibandingkan adalah pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar membandingkan pembelajaran yang lebih setara. Variabel yang diteliti adalah kemampuan koneksi matematik dan kemampuan pemahaman konsep, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi matematik, pemecahan masalah, penalaran dan lain-lain, selain itu hendaknya peneliti yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah diaplikasikan dengan program komputer dengan penyajian gambar yang menarik perhatian siswa.

